

## MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA TENTANG NILAI TEMPAT MELALUI METODE DEMONSTRASI

**MUKAYAH**

*Sekolah Dasar Negeri Brondong 4  
Kecamatan Brondong, Kabupaten Lamongan*

**Abstrak:** Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan minat dan hasil belajar Matematika tentang nilai tempat bagi siswa kelas IIA SD Negeri Brondong 4 Semester I Tahun 2014/2015 melalui penggunaan metode demonstrasi. Adapun yang menjadi subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas IIA SD Negeri Brondong yang berjumlah 38 siswa terdiri dari 19 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan. Prosedur penelitian yang digunakan yaitu prosedur jenis penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus, ditambah dengan kegiatan prasiklus sebelum pelaksanaan siklus dimulai. Dari data pra siklus dapat diambil kesimpulan bahwa ada dari 38 siswa 28 siswa atau 83,69% dinyatakan belum tuntas, dan hanya 10 siswa atau 26,31% dinyatakan tuntas dalam pembelajaran. Dari data itu sehingga perlu dilakukan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi. Dari data siklus I dapat diambil kesimpulan bahwa ada 16 siswa atau 42,11% dinyatakan belum tuntas, dan 22 siswa atau 57,89% dinyatakan tuntas dalam pembelajaran, sedangkan rata-rata nilai siswa pada siklus ini baru mencapai 66,32. Tentu hal ini tidak sesuai dengan apa yang diharapkan sehingga perlu dilanjutkan dengan siklus II. Pada siklus II dapat diambil kesimpulan bahwa ada 35 siswa 92,11% dan hanya ada 4 siswa atau 10,53% dinyatakan belum tuntas, rata-rata sudah mengalami peningkatan yang signifikan dan sesuai dengan harapan yaitu sebesar 89,47.

**Kata kunci:** hasil belajar, matematika, metode demonstrasi

**Abstract:** This classroom action research aims to determine the increase in interest and Mathematics learning outcomes for students about the value of a primary school class IIA Brondong 4 First Half Year 2014/2015 through the use of demonstration. The subject of this action research is class IIA SD Negeri Brondong totaling 38 students consisting of 19 male students and 19 female students. Research procedure used is procedure classroom action research conducted in two cycles, coupled with the implementation of the activities prasiklus before the cycle begins. Pre-cycle of the data it can be concluded that there are 38 students 28 students or 83.69% are not yet complete, and only 10 students or 26.31% declared complete in learning. From that data needs to be improved so that learning by using demonstration method. Data from the first cycle can be concluded that there are 16 students or 42.11% are not yet complete, and 22 students or 57.89% declared complete in learning, while the average value of students in this cycle has reached 66.32. Of course this is not in accordance with what is expected so the need to proceed with the second cycle. In the second cycle can be concluded that there are 35 students 92.11% and only 4 students or 10.53% are not yet complete, the average has been experiencing a significant increase in line with expectations and that is equal to 89.47.

**Keywords:** learning outcomes, mathematics, methods demonstration

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu cara pembentukan kemampuan manusia untuk menggunakan akal fikiran/rasional mereka sebagai jawaban dalam menghadapi berbagai masalah yang timbul di masa yang akan datang. Salah satu tujuan pendidikan yaitu untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dengan pendidikan yang baik kita akan mudah mengikuti perkembangan zaman di masa yang akan datang.

Sesuai dengan perkembangan situasi dan kondisi kehidupan, akan membawa sikap mental tingkah laku anak didik. Hal ini merupakan proses yang secara alamimunculnya suatu permasalahan yang baru dalam dunia pendidikan. Sehingga dalam penyampaian materi pelajaran dituntut untuk selalu menyesuaikan dengan kondisi anak sekarang. Perlu diketahui bahwa pendidikan kemarin, sekarang dan yang akan datang banyak perubahan. Guru yang selalu menggunakan metode monoton, artinya dari tahun ke tahun tidak pernah mengalami perubahan karena adanya perubahan kondisi, mereka akan mengalami permasalahan yang yang tidak mereka sadari.

Oleh karena itu sebagai seorang pendidik harus mau tahu akan kebutuhan anak didik, terutama dalam pelayanan dan penyampaian materi pelajaran. Sehingga sangat perlulah sebagai pendidik mengadakan variasi metode pengajarannya. Manakah yang lebih tepat untuk menyampaikan materi supaya hasil proses belajar mengajar berhasil maksimal.

Tuntutan peningkatan kualitas professional guru belum memenuhi syarat yang diinginkan atau diharapkan, karena antara petunjuk pelaksanaan yang sudah ada banyak terdapat kendala bagi para pelaksana pendidikan utamanya

guru terbukti dengan dampak yang dilapangan antara lain:

1. Keterampilan anak didik masih sangat rendah, terutama tentang keterampilan menghitung.
2. Tingkat pengetahuan dan prestasi siswa dalam mata pelajaran matematika lebih rendah dari mata pelajaran yang lain.
3. Suasana belajar kurang dinamis.

Permasalahan di atas disebabkan oleh dominasi guru masih tinggi, peran guru dalam proses belajar mengajar sebagai penyebar ilmu krang berperan sebagai fasilitator, guru masih banyak bergantung pada buku, guru masih dominan menggunakan ceramah dan mencatat, guru kurang mengoptimalkan bekerja bersaman-sama dan siswa dianggap lulus tes atau dapat mengerjakan tes tanpa memperhatikan aspek lain seperti kejujuran, pengendalian diri, penghargaan kepada orang lain, dan kemampuan bekerja sama.

Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses pembelajaran dari segi hasil. Dari segi proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila seluruhnya atau setidaknya tidaknya sebageian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran di samping menunjukkan kegairahan belajar tinggi, semangat belajar yang besar dan rasa percaya diri yang tinggi. Sedangkan dari segi hasil proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan-perubahan perilaku yang positif dari peserta didik seluruhnya atau setidaknya tidaknya sebagian besar (75%)

Metode mengajar banyak sekali jenisnya, disebabkan oleh karena metode inidipengaruhi oleh beberapa factor misalnya: tujuan yang berbagai jenis dan fungsinya, tingkat kematangan siswa yang berbeda, situasi yang berbagai keadaan, pribadi guru dan kemampuan professional yang berbeda-beda. Karena

itu sulit untuk memberikan satu klasifikasi yang jelas mengenai metode yang pernah dikenal di dalam pengajaran. Namun demikian ada sifat umum yang menjadi mungkin untuk mengadakan klasifikasi yang jelas tetapi fleksibel. Di dalam kenyataan banyak factor yang menyebabkan tidak selalu dapat dipergunakan metode yang paling sesuai dengan tujuan, situasi dan lain-lain. Guru sering kali terpaksa menggunakan metode pilihan. Agar usaha pendidikan tidak sia-sia.

Berdasarkan hasil ulangan harian ke I mata pelajaran matematika dengan kompetensi dasar “Menentukan nilai tempat satuan, puluhan dan ratusan”, menunjukkan rendahnya tingkat penguasaan materi. Dari 38 siswa di kelas II hanya 11 siswa yang mencapai tingkat penguasaan materi sebesar 75% ke atas. Oleh karena itu, peneliti meminta bantuan kepada teman sejawat untuk mengidentifikasi kekurangan dalam pembelajaran. Dari hasil diskusi tersebut, maka terungkap masalah yang terjadi dalam pembelajaran, yaitu “Rendahnya tingkat penguasaan siswa terhadap materi”

Keberhasilan siswa dalam belajar matematika dipengaruhi banyak factor, baik itu dalam diri siswa sendiri (intern) maupun dari luar (ekstern). Salah satu factor yang berasal dari luar adalah metode yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Ditinjau dari fungsinya, metode mengajar matematika merupakan suatu cara tersendiri yang dipergunakan oleh guru dalam menyapaikan materi pelajaran tertentu kepada siswa. Apalagi materi pelajaran matematika merupakan perpaduan antara materi yang bersifat abstrak dan konkrit atau benda nyata. Ketepatan atau efektifitas penggunaan metode mengajar disamping dipengaruhi oleh karakter pribadi seorang guru itu sendiri, juga dipengaruhi oleh jenis materi yang

diajarkan. Jadi penggunaan metode mengajar, harus disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan diberikan kepada siswa. Dan metode yang baik dipergunakan oleh guru A, belum tentu baik pula dipergunakan oleh guru B, oleh karena itu, penggunaan metode harus disesuaikan pula dengan karakter pribadi guru itu sendiri.

Metode demonstrasi adalah suatu penyajian yang dipersiapkan secara teliti untuk mempertontonkan dan mempertunjukkan yaitu sebuah tindakan atau prosedur yang digunakan. Metode ini disertai dengan penjelasan, ilustrasi, dan pernyataan lisan (oral) atau peragaan (visual) secara tepat dalam Caneil, 1986:38). Dari batasan ini, Nampak bahwa metode ini ditandai adanya kesengajaan untuk mempertunjukkan tindakan atau penggunaan prosedur yang disertai penjelasan, ilustrasi, atau pernyataan secara lisan maupun visual. Winarno mengemukakan bahwa metode demonstrasi adalah adanya seorang guru, orang luar yang diminta, atau siswa memperlihatkan suatu proses kepada seluruh kelas (Winarno, 1980:87). Batasan yang dikemukakan Winarno memberikan kepada kita, bahwa untuk mendemonstrasikan atau memperagakan tidak harus dilakukan oleh guru sendiri dan yang didemonstrasikan adalah suatu proses.

Dengan memperdulikan batasan metode demonstrasi seperti dikemukakan oleh Cardille dan Winarno, maka dapat dikemukakan bahwa metode demonstrasi merupakan format interaksi belajar-mengajar yang sengaja mempertunjukkan atau memperagakan tindakan, proses, atau prosedur yang dilakukan oleh guru atau orang lain kepada seluruh siswa atau sebagian siswa. Dengan batasan metode demonstrasi ini, menunjukkan adanya tuntutan kepada guru untuk merencanakan penerapannya,

memperjelas demonstrasi *oral* maupun *visual*, dan menyediakan peralatan yang diperlukan.

Menurut Basyirudin Usman (2002:46) menyatakan bahwa keunggulan dari metode demonstrasi adalah perhatian siswa akan dapat terpusat sepenuhnya pada pokok bahasan yang akan didemonstrasikan, memberikan pengalaman praktis yang dapat membentuk ingatan yang kuat dan keterampilan dalam berbuat, menghindarkan kesalahan siswa dalam mengambil suatu kesimpulan, karena siswa mengamati secara langsung jalannya demonstrasi yang dilakukan.

Adapun menurut Syaiful Bahri Djamarah (2000:56) menyatakan bahwa keunggulan metode demonstrasi adalah membantu anak didik memahami dengan jelas jalannya suatu proses atau kerja suatu kegiatan pembelajaran, memudahkan berbagai jenis penjelasan, kesalahan-kesalahan yang terjadi dari hasil ceramah dapat diperbaiki melalui pengamatan dan contoh konkret dengan menghadirkan objek sebenarnya.

Menurut Wiratmo, nilai tempat dapat diartikan sebagai nilai suatu angka dalam dalam suatu bilangan tertentu. Nilai tempat suatu angka mempunyai berbagai tingkat bergantung dari letak bilangan tersebut. Tingkatan tempat tersebut adalah satuan, puluhan, ratusan, ribuan, puluh ribuan, dan seterusnya.

## **METODE**

Penelitian ini mengenai peningkatan pemahaman nilai tempat dengan menggunakan metode demonstrasi dilaksanakan melalui beberapa tahapan. Tahapan yang dimaksud adalah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Tahapan tersebut dilaksanakan dalam 2 siklus. Untuk tahapan pra siklus dilakukan guna mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang nilai tempat

sebelum dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi.

## **Deskripsi Kegiatan per Siklus**

Kegiatan yang dilakukan pada tiap siklus pada hakekatnya sama, sehingga peneliti lebih mudah menganalisa kekurangan dan kelemahan pada tiap siklusnya. Yang menjadi perbedaan pada tiap siklusnya adalah pada keoptimalan penggunaan metode pembelajaran. Untuk lebih jelas dijelaskan berikut ini;

### **Perencanaan**

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan pada siklus pertama ini adalah:

- a. Menyusun Rencana Pembelajaran (RPP)
- b. Menyiapkan media pembelajaran
- c. Menyiapkan LKS

### **Pelaksanaan**

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap pelaksanaan pada siklus pertama ini adalah:

- a. Guru menjelaskan materi tentang nilai tempat ratusan, puluhan, dan satuan.
- b. Siswa mencatat penjelasan guru.
- c. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila ada kesulitan dalam memahami materi pelajaran.
- d. Guru menunjuk beberapa siswa untuk mengerjakan soal di papan tulis.
- e. Guru memberikan soal evaluasi kepada siswa.

### **Pengamatan**

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap pengamatan pada siklus pertama ini adalah:

- a. Mengamati aktifitas siswa dalam menjawab soal.
- b. Mengamati aktifitas siswa dalam kerja kelompok mengerjakan LKS.
- c. Mengamati aktifitas siswa dalam menyampaikan hasil kerja kelompok.

- d. Mengamati aktifitas guru dalam proses pembelajaran.

### **Refleksi**

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap refleksi siklus I ini adalah:

- Mencatat hasil pengamatan;
- Mengevaluasi hasil pengamatan;
- Menganalisis hasil pembelajaran; dan
- Memperbaiki kelemahan untuk siklus berikutnya.
- Membuat laporan

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Sebelum pelaksanaan siklus terlebih dahulu dilaksanakan kegiatan prasiklus. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui langkah-langkah apa yang akan diambil oleh peneliti sebelum pelaksanaan siklus. Setelah kegiatan prasiklus dilaksanakan peneliti memberikan evaluasi untuk mengetahui hasil belajar siswa, data yang diperoleh adalah sebagai berikut;

**Tabel 1**  
Frekuensi Hasil Belajar Pra Siklus

| <b>Nilai</b>  | <b>Frekuensi</b> | <b>Prosentase</b> | <b>Keterangan</b> |
|---------------|------------------|-------------------|-------------------|
| 50            | 17               | 44.74%            | Belum Tuntas      |
| 60            | 11               | 28.95%            | Belum Tuntas      |
| 70            | 5                | 13.16%            | Tuntas            |
| 80            | 5                | 13.17%            | Tuntas            |
| 90            | -                | -                 | -                 |
| 100           | -                | -                 | -                 |
| <b>Jumlah</b> | <b>38</b>        | <b>100%</b>       |                   |

Dari data itu juga dapat dilihat bahwa rata-rata nilai siswa juga masih rendah yaitu 59,47. Hal ini yang memicu peneliti untuk mengadakan perbaikan pembelajaran berikutnya, yaitu dengan menggunakan metode demonstrasi pada pelajaran matematika khususnya materi nilai tempat pada pelaksanaan siklus I.

### **Siklus I**

Dengan melihat hasil belajar prasiklus, peneliti melakukan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi, ternyata hasilnya cukup menggembirakan karena terdapat perubahan nilai hasil belajar siswa menjadi lebih baik. Untuk lebih jelasnya disajikan data sebagai berikut:

**Tabel 2**  
Frekuensi Hasil Belajar Siklus I

| <b>Nilai</b>  | <b>Frekuensi</b> | <b>Prosentase</b> | <b>Keterangan</b> |
|---------------|------------------|-------------------|-------------------|
| 50            | 8                | 21.05%            | Belum Tuntas      |
| 60            | 12               | 31.58%            | Belum Tuntas      |
| 70            | 7                | 18.42%            | Tuntas            |
| 80            | 5                | 13.16%            | Tuntas            |
| 90            | 4                | 10.53%            | Tuntas            |
| 100           | -                | -                 | -                 |
| <b>Jumlah</b> | <b>38</b>        | <b>100%</b>       |                   |

Dari data itu juga dapat dilihat bahwa rata-rata nilai siswa sudah mengalami peningkatan yaitu 66.32 tetapi masih belum sesuai dengan yang diharapkan penulis. Hal ini yang memicu peneliti untuk mengadakan perbaikan pembelajaran berikutnya, yaitu dengan menggunakan metode demonstrasi pada pelajaran matematika khususnya materi nilai tempat pada pelaksanaan siklus II.

### Siklus II

Dengan melihat hasil belajar siklus I, akhirnya peneliti melakukan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi pada materi nilai tempat. Dan, ternyata hasilnya cukup menggembirakan karena terdapat perubahan nilai hasil belajar siswa menjadi lebih baik, nilai rata-rata siswa juga ikut meningkat. Untuk lebih jelasnya disajikan data sebagai berikut:

**Tabel 3**  
Frekuensi Hasil Belajar Siklus II

| Nilai         | Frekuensi | Prosentase | Keterangan   |
|---------------|-----------|------------|--------------|
| 50            | 1         | 2.61%      | Belum Tuntas |
| 60            | 2         | 5.26%      | Belum Tuntas |
| 70            | -         | -          | -            |
| 80            | 14        | 36.84%     | Tuntas       |
| 90            | 16        | 42.11%     | Tuntas       |
| 100           | 5         | 13.16%     | -            |
| <b>Jumlah</b> | 38        | 100%       |              |

Dari data di atas dapat dijelaskan bahwa dalam pelaksanaan siklus II nilai yang diperoleh sesuai dengan harapan, terlihat dari 38 siswa ketuntasan belajarnya sudah mencapai 92.11% dengan rata-rata 85.00. Masih ada 3 siswa yang dinyatakan belum tuntas, oleh karena itu terhadap siswa ini akan dilakukan bimbingan khusus.

Dari data itu juga dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran dengan metode demonstrasi pada matematika materi nilai tempat di kelas IIA SDN Brondong 4 Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan dinyatakan berhasil dan tidak perlu dilakukan siklus berikutnya.

## PEMBAHASAN

Hasil Refleksi Kondisi awal, siklus I dan siklus II

**Tabel 4**  
Peningkatan Nilai Rata-Rata

| No | Uraian          | Kondisi Awal | Siklus I | Siklus II |
|----|-----------------|--------------|----------|-----------|
| 1  | Nilai Rata-rata | 59,47        | 66.32    | 85.00     |
| 2  | Nilai Tertinggi | 80           | 90       | 100       |
| 3  | Nilai Terendah  | 50           | 50       | 50        |

Melihat dari perkiraan atau asumsi bahwa hasil belajar siswa selama ini

masih dirasa belum sesuai dengan harapan, maka perlu dicarikan solusi atau

upaya-upaya inovasi dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan alasan tersebut peneliti mencoba mengubah strategi pembelajaran, semula hanya menggunakan pembelajaran secara konvensional maka pada penelitian ini peneliti menggunakan metode demonstrasi, di samping itu media pembelajarannya juga penulis gunakan media yang mudah dipahami oleh siswa, artinya guru harus lebih terfokus kepada strategi dari pada hanya ceramah atau memberi informasi saja. Tugas guru sebagai pengelola dan sebagai sebuah tim yang bekerja sama untuk menemukan pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang baru bagi anggota kelas. Pengetahuan, ketrampilan dan sikap dari siswa menemukan sendiri, bukan informasi guru.

Kemudian bila dilihat dari siklus I ke siklus II juga ada peningkatan pada nilai rata-rata dan nilai terendah yang diperoleh oleh siswa. Hal ini terjadi karena dengan semangat belajar tinggi, motivasi dari guru dan pembelajaran yang menyenangkan serta penggunaan media maksimal akan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran dan memperoleh hasil yang maksimal. Oleh karena itu dengan metode demonstrasi untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mata pelajaran matematika materi nilai tempat di kelas IIA Semester I pada siklus II ini dinyatakan berhasil.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil yang terdapat pada bab IV tersebut di atas melalui pembelajaran yang menggunakan metode demonstrasi yang didalamnya terdapat aspek peningkatan hasil belajar siswa. Maka dengan menggunakan strategi guru dan metode yang bervariasi dapat menciptakan siswa aktif, kreatif dan menyenangkan.

Berdasarkan refleksi atau kesimpulan dari uraian tentang nilai tempat dengan menggunakan bantuan media gambar untuk meningkatkan kemampuan dan pemahaman siswa tentang matematika khususnya materi nilai tempat ada peningkatan dan pembelajaran lebih bermakna serta menyenangkan siswa dalam belajar sebaiknya para rekan guru menerapkannya.

Sebagai seorang guru, sebaiknya terus berinovasi memilih strategi pembelajaran yang tepat, mengembangkan model-model pembelajaran sehingga tujuan pendidikan yang telah di gariskan dapat tercapai maka ada pemikiran yang mewujudkan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada Bapak/Ibu kepala SD agar selalu mengajaka atau member pengarahan guru-gurunya untuk mempelajari langkah-langkah penggunaan media dan metode yang bervariasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
2. Kepada Bapak Ibu guru sekolah dasar harus berusaha menggunakan media yang tepat yang dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SD dan memungkinkan pengetahuan yang di peroleh siswa akan melekat erat.
3. Kepada siswa SD hendaknya lebih aktif dan sungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah agar hasil belajar meningkat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Bahri, Djamara Syaiful. (2000). *Keunggulan Metode Demonstrasi*. Jakarta: Bina Aksara.
- Cenei (1986). *Tujuan Penerapan Metode Demonstrasi*. Boston: Allyn & Bacon.

- Mujiono.(1986). *Keterampilan Dasar Mengajar Matematika*.Jakarta: Intan Pariwara.
- Reuseffendi (1990). *Macam-macam Metode*. Jakarta: Bina Aksara.
- Usman, Basyirudin. (2002). *Penerapan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Staton (1978). *Penerapan Metode Demonstrasi*. Boston: Allyn & Bacon.
- Winarno (1980). *Pengertian Metode Demonstrasi*. Jakarta: Rineka Cipta.